

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2009). Sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Depkes RI, 2008). Ruang lingkup unit kerja rekam medis mulai dari penerimaan pasien, distribusi, *assembling*, pengkodean, pengindekan, penyimpanan berkas rekam medis (Budi, 2011). Ruangan merupakan penunjang penting untuk meningkatkan kualitas kerja. Keadaan ruangan yang sempit dan sumpek dapat mempengaruhi petugas dalam melaksanakan pekerjaannya (Astuti, 2012).

Menurut Budi (2011), penataan ruang kerja unit rekam medis berpengaruh terhadap kegiatan pelayanan yang diberikan, sehingga tata ruang kerja di unit rekam medis perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan oleh unit rekam medis berjalan lancar. Menurut Cannon (2011) menyatakan bahwa positif dari alat ergonomis adalah penurunan yang signifikan dalam luka dan peningkatan semangat kerja, retensi petugas, produktivitas, dan keselamatan pasien. Sementara cedera punggung harus banyak diperhatikan karena terkait dengan penggunaan komputer oleh staf dengan desain ruang yang tidak memiliki penyesuaian yang diperlukan untuk tempat kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 3 Agustus 2015 di ruang unit kerja Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso, peneliti menemukan bahwa manajemen lingkungan kerja masih belum menyediakan ruang kerja yang optimal di masing-masing unit, khususnya pada unit rekam medis. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan rekam medis masih dilakukan di ruang Teknologi Informasi (TI) rumah sakit. Ruang kerja rekam medis yang lama memiliki luas 9 m<sup>2</sup>. Luas tersebut belum memenuhi standar Pedoman Teknis

Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C yaitu 12-30 m<sup>2</sup>. Ruang kerja tersebut digunakan untuk menampung dua orang petugas rekam medis dan dua orang petugas TI. Ruang tersebut digunakan untuk melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan rekam medis mulai dari *assembling*, *coding*, *indeksing* dan pelaporan. Lembar sensus maupun berkas yang masuk untuk dilakukan *indeksing* dan pelaporan tertumpuk di meja dan diletakkan begitu saja oleh petugas. Ditambah lagi dengan ruangan yang tergabung dengan bagian lain menambah kemungkinan untuk orang lain dapat membaca berkas rekam medis serta dapat menyebabkan kehilangan berkas rekam medis.

Penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap dilakukan secara terpisah atau *desentralisasi*. Berkas rekam medis rawat jalan disimpan di bagian unit pendaftaran rawat jalan dengan menggunakan almari kayu serta laci. Penyimpanan berkas rekam medis rawat inap disimpan pada ruang penyimpanan tersendiri yang berdekatan dengan ruang kerja rekam medis/ TI. Ruang penyimpanan berkas rekam medis rawat inap berada berdekatan dengan ruang kerja rekam medis dengan luas ruangan 16m<sup>2</sup> yang diisi oleh empat buah rak penyimpanan berkas rekam medis. Kondisi ruang yang kecil dan tanpa disertai adanya ventilasi menyebabkan ruang *filling* terasa pengap.

Fasilitas yang tersedia juga belum sepenuhnya mendukung aktivitas kerja petugas, karna saat ini belum tersedia meja kerja untuk petugas *filling*. Hal tersebut menyebabkan petugas sering mengeluhkan sesak dan batu-batuk saat berada di ruangan, selain itu petugas merasa kesulitan dalam mencari berkas rekam medis karena fasilitas kerja yang tidak mendukung di ruang *filling*. Menurut Rahmi Primagusti Suardi,dkk (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Perancangan Ulang Ruang *Filling* Berdasarkan Ilmu Ergonomi Di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan dijelaskan bahwa ruang penyimpanan yang terlalu jauh dari ruang rekam medis di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan tidak terjaga keamanannya. Bisa saja orang-orang yang tidak berkepentingan bebas keluar masuk ke ruang penyimpanan tersebut tanpa sepengetahuan petugas rekam medis.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan, dibutuhkan suatu desain atau rancangan tata ruang kerja yang sesuai dengan standar dalam ilmu

ergonomi meliputi efisien, kesehatan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan petugas rekam medis di tempat kerja. Sehingga peneliti bermaksud mengambil judul Desain Ergonomi Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso Tahun 2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana desain unit kerja rekam medis sesuai standar ergonomi di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso Tahun 2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendesain ruang unit kerja rekam medis yang ergonomi di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso Tahun 2016?

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi *master plan* unit rekam medis di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso Tahun 2016.
- b. Mengidentifikasi kondisi unit kerja rekam medis di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso Tahun 2016.
- c. Mengidentifikasi alur berkas rekam medis di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso Tahun 2016.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di unit kerja rekam medis Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso Tahun 2016.
- e. Mendesain unit kerja rekam medis sesuai standar ergonomi di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso Tahun 2016.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

- a. Untuk membantu dalam menata ruang kerja rekam medis yang ergonomi.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan penatalaksaan unit kerja rekam medis
- c. Tersedianya unit kerja rekam medis yang ergonomi
- d. Membantu meningkatkan mutu pelayanan rekam medis

#### 1.4.2 Bagi Program Studi

Sebagai masukan tambahan bagi peneliti lain sebagai referensi tambahan dan dapat berguna sebagai pembacanya khususnya mahasiswa Program Studi Rekam Medik.

#### 1.4.3 Bagi peneliti

- a. Menambah pengalaman di bidang penataan ruang unit kerja rekam medis
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang rekam medis
- c. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama berada dibangku kuliah